

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian disini merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian ini, diawali dari pencarian fokus dan rumusan masalah, mempersiapkan kajian teori, pengumpulan dan analisis data, menganalisis data, menyajikan data hasil penelitian, dan terakhir membuat kesimpulan dan saran.

Sehingga dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh dan mengungkapkan data dari diklat yang diselenggarakan. Sesuai dengan metode deskriptif yang dikemukakan oleh Mardalis (1999, hlm. 26) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat juga upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

3.1.1. Tahap Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan merupakan langkah awal peneliti melakukan penelitian, mulai dari mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian seperti topik permasalahan, objek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti menentukan tempat penelitian di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto.

Kemudian peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dan melakukan wawancara kepada objek penelitian. Selain melakukan wawancara, pada tahap ini peneliti pun mengobservasi lokasi penelitian sebagai data awal untuk pemfokuskan penelitian. Setelah itu peneliti pun menyusun instrumen, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk digunakan penelitian.

3.1.2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap awal pada pelaksanaan penelitian, hal yang pertama dilakukan peneliti yaitu memilih informan yang akan dijadikan subjek untuk penelitian. Informan yang dipilih antara lain Pengelola Diklat, Widyaiswara dan Peserta Pelatihan.

Setelah menentukan narasumber, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengumpulan data dari setiap subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data ini dilakukan berdasarkan instrumen yang telah peneliti buat seperti Pedoman wawancara, Pedoman obeservasi dan Pedoman dokumentasi.

Tahap awal melakukan wawancara, peneliti meminta izin kepada pengelola pelatihan yang ada di Balai Besar Kesehatan Ciloto. Setelah mendapat izin, peneliti segera melakukan wawancara dengan pengelola pelatihan yang dilaksanakan di ruangan pengelola. Sama halnya melakukan wawancara kepada Widyaiswara dan peserta pelatihan.

3.1.3. Tahap pengelolaan /analisis data

Pada tahap pengelolaan/ analisis data peneliti melakukan pengolahan data dengan cara mencari jawaban yang sebelumnya telah didapat dari hasil wawancara dengan narasumber untuk dijadikan jawaban dari pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain hasil wawancara dengan narasumber, peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi dan dokumentasi. Model yang digunakan pada tahap pengelolaan/ analisis data ini adalah metode analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada.

3.1.4. Tahap penulisan laporan

Setelah melakukan tahap pengelolaan/ analisis data, peneliti melakukan tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap akhir untuk menyelesaikan hasil kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan seluruh tahapan penelitian dari mulai tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengelolaan/ analisis data serta menyimpulkan seluruh hasil yang didapatkan di lapangan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya ada yang dinamakan sebagai partisipan. Partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan sumber yang mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 216) bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tertentu. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Pengelola Pelatihan, Widyaiswara dan Peserta Pelatihan yang mengikuti pelatihan Manajemen Puskesmas.

Tabel 3.1
Identitas Narasumber

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Kode
1.	Linna Zainur Rokhmaniah, S.Kp, MKM	Perempuan	Pengelola Pelatihan	PP
2.	dr. H. Eddy Siswanto, M.P.H.M.	Laki-laki	Widyaiswara Madya	WI 1
3.	Etna Saraswati, SKM, MKM	Perempuan	Widyaiswara Muda	WI 2
4.	dr. Dudi Herdiadi Rokim	Laki-laki	Peserta Pelatihan	P1
5.	Selamet Heriyanto	Laki-laki	Peserta Pelatihan	P2

Tabel diatas menjelaskan bahwa nama- nama tersebut yang sudah ditetapkan peneliti untuk menjadikan narasumber pada penelitian ini.

Penelitian ini juga dilakukan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto yang terletak di Jl. Raya Ciloto Km. 90 Cipanas-Puncak-Cianjur Jawa Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melihat, mengkaji, dan menganalisis fenomena sedalam-dalamnya dan menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Burke Johnson dalam Sugiyono (2014, hlm. 188) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada

yang diwawancara. Selanjutnya Susan Stainbeck dalam Sugiyono (2014, hlm. 316) menambahkan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Kemudian Esterberg dalam Sugiyono (2014, hlm. 317) mengemukakan tiga macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang akan lebih terarah pada suatu tujuan.

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola diklat dan Widyaiswara yang ada di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, serta peserta Pelatihan yang mengikuti Pelatihan Manajemen Puskesmas. Pada dasarnya wawancara ini membahas tentang kinerja Widyaiswara selama pelaksanaan Pelatihan Manajemen Puskesmas dan kepuasan Peserta pelatihan atas bagaimana kinerja Widyaiswara.

2. Observasi

Larry Cristensen dalam Sugiyono (2014, hlm. 196) menyatakan bahwa, dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Selanjutnya Arikunto (2006, hlm. 156) menjelaskan bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan langsung yang kegiatannya meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indera.” Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi berpartisipasi pasif (*passive participant observation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat pelatihan Manajemen Puskesmas yang bertepatan di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti melihat atau memantau langsung dalam proses pelaksanaan diklat, yang dimulai dengan perencanaan diklat, pelaksanaan diklat, sampai evaluasi diklat.

3. Studi Dokumentasi

Bogdan dalam Sugiyono (2014, hlm. 327) menyatakan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Serta hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

3.4. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menurut peneliti terkait focus penelitian, setelah data terkumpul dan dari fenomena yang diamati. Pengolahan dan analisis dilakukan dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Menurut Moleong (dalam Iskandar, 2013, hlm. 224) Analisis dan Kualitatif adalah “mengorganisir data, menyortir data hingga berurutan, menemukan apa yang penting sehingga dapat dijelaskan dalam pelaporan penelitian tersebut.”

Langkah-langkah proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses pengumpulan data memilih, menyortir data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan persoalan yang telah ditemukan serta memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai hasil pengumpulan data selama penelitian. Pada tahap ini peneliti merekam data yang berada dilapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, menafsirkannya, dan atau diseleksi dari data masing-masing sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti mencoba mengumpulkan dan

menyusun data tersebut secara sistematis dalam usaha menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap ini merupakan pencarian makna dari data yang telah disajikan. Awalnya kesimpulan sementara belum jelas maknanya sehingga perlu tambahan data agar lebih jelas makna data yang telah dikumpulkan, kemudian diverifikasi ulang selama penelitian berlangsung. Tahap ini didukung dengan teknis analisis data yang peneliti gunakan, yaitu triangulasi data. Triangulasi data yang dilakukan peneliti adalah berupa kumpulan data atau informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan alat yang berbeda.

Sesuai dengan beberapa penjelasan triangulasi diantaranya menurut Moleong (2004, hlm. 178) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Sedangkan Sugiyono (2013, hlm. 241) menjelaskan “Triangulasi data ialah mengumpulkan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut.” Dari pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa triangulasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber dan alat kemudian dilakukannya pemeriksaan dan pengujian kredibilitas data tersebut.

Triangulasi melalui sumber dan data yang berbeda digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, menurut Patton (dalam Moleong, 2004, hlm. 178) hal tersebut dapat diperoleh melalui membandingkan data hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini jangan mengaharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pendapat, pemikiran ataupun pandangan.